

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X-7 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 4 TEGAL

Arum Wijayanti ¹⁾*, Dr. Basukiyatno, M.Pd ²⁾, Darwati, S.Pd ³⁾

¹⁾ Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾ Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³⁾ Bidang Studi Ekonomi, SMA Negeri 4 Tegal. Jalan Dr. Setiabudi, Kota Tegal, Jawa Tengah, 521221 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: arrumwijayanti2@gmail.com, Telp: +6285726378098

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X-7 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Tegal. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam mata pelajaran ekonomi, Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan sebesar 70. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal dianggap tercapai jika jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar perorangan dalam satu kelas mencapai 75% atau lebih. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata keaktifan peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal dari 71,44% dengan kriteria cukup aktif menjadi 94,44% dengan kategori aktif. Persentase hasil belajar peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 52,78% yaitu dari 47,22% menjadi 100%. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 63,33 menjadi 84,31. Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Keaktifan, Hasil Belajar

"The Application of Problem-Based Learning Model to Improve the Engagement and Learning Outcomes of 10th Grade Students in Economics Subject at SMA Negeri 4 Tegal.

Abstract

The purpose of this research was to determine whether the implementation of the problem-based learning model could improve the engagement and learning outcomes of 10th-grade students in Economics subject at SMA Negeri 4 Tegal. Data collection methods used were observation, tests, and documentation, with a Minimum Mastery Criteria of 70 for the Economics subject, while the classical learning mastery was set if the number of students who had achieved individual learning mastery in a class reached or exceeded 75%. The research results showed that student engagement increased, with the average engagement of 10th-grade students at SMA Negeri 4 Tegal rising from 71.44% with a criterion of fairly active to 94.44% categorized as active. The percentage of learning outcomes for 10th-grade students at SMA Negeri 4 Tegal increased from 47.22% in cycle I to 100% in cycle II, indicating a 52.78% improvement. The class's average score also increased from 63.33 to 84.31. The learning outcomes of the students met the classical mastery criterion of 75%.

Keywords: *Problem Based Learning*, learning activity, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan berbagai aspek kehidupan terpengaruh secara langsung oleh perkembangan teknologi, termasuk pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai komponen penting dalam upaya membangun suatu negara dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dengan pendidikan, diharapkan bahwa kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Proses meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah melalui penerapan standar pendidikan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah Republik Indonesia menetapkan delapan standar nasional pendidikan. Standar tersebut mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Standar pendidikan nasional ini harus menjadi panduan bagi pemerintah dan penyelenggara pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan bahwa dengan memenuhi kedelapan standar ini, kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat ditingkatkan.

Menurut Paradina, Desi (2019:171) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan suatu permasalahan disajikan kepada peserta didik pada awal proses pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pembelajaran berbasis masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada peserta didik. Dengan menggunakan beberapa metodologi salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat membimbing peserta didik dalam menemukan permasalahan di dunia nyata dan mengumpulkan pengetahuan untuk menyelesaikannya. Materi tersebut kemudian diberikan di depan kelas dalam bentuk presentasi. Materi disampaikan dengan menghubungkannya dengan permasalahan dunia nyata. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis serta aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik pada kelas X-7 kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*), sesuai temuan observasi di SMA Negeri 4 Tegal yang telah menerapkan kurikulum mandiri untuk peserta didik kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Kurang aktifnya peserta didik ditandai dengan ditemukannya peserta didik yang tertidur di kelas, peserta didik yang meminta dispensasi agar tidak mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang komunikatif, karena peserta didik tidak ada yang bertanya ataupun memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dan peserta didik yang bermain *handphone* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengajaran kelompok kecil adalah kunci dari pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik yang mungkin ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru secara langsung dapat berdiskusi dan bertanya kepada anggota kelompok atau bahkan kelompok lain dalam kelompok tersebut. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, di mana peserta didik merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat mereka dan berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik saat ini

masih jauh dari mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Permasalahan tersebut membuat guru harus dapat menemukan solusi atau dapat menemukan *treatment* yang dapat membuat pembelajaran lebih baik lagi. Hasil belajar peserta didik ini jauh sekali dari apa yang diharapkan, padahal pengukuran hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam konteks ini, diperlukan tindakan kelas (*classroom action*) sebagai bentuk evaluasi untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan tugasnya dan situasi praktik pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-7 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Tegal”**.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif karena dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik bekerja sama dengan peserta didiknya untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan standar proses pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang lebih baik melalui intervensi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan data dan refleksi yang dikumpulkan.

Waktu dan Tempat Penelitian (*setting penelitian*)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tegal yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 32, RT 09/RW 04, Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah Kode Pos 52122. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak tanggal 13 Maret 2023 – 13 Juni 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti empat tahapan penelitian berdasarkan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat langkah utama dalam satu siklus : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, terdapat dua siklus yang

digunakan. Alur dimulai dari siklus pertama dan kemudian dilanjutkan ke siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan kedua siklus tersebut, peneliti juga melakukan langkah awal yang disebut pratindakan atau prasiklus sebagai acuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Observasi, tes, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan bersamaan dengan penerapan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah dibuat sebelumnya digunakan untuk melakukan observasi. Observasi keaktifan peserta didik mencakup beberapa hal berikut: (1) Peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya; (2) Peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran; (3) Peserta didik bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan; (4) Peserta didik berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya; (5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah; (8) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Setiap siklus diawali dengan pre-test, dan siklus diakhiri dengan post-test dengan menggunakan teknik tes. Sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*, terlebih dahulu dilakukan pre-test siklus awal untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes siklus akhir yang disebut juga tes formatif mengukur seberapa baik siswa telah belajar setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pengambilan gambar atau foto kegiatan terkait pembelajaran selama proses berlangsung merupakan strategi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti meneliti catatan berkas SMA Negeri 4 Tegal sebagai bantuan informasi lebih lanjut. Dokumentasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data non tes dalam bentuk foto yang diambil oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

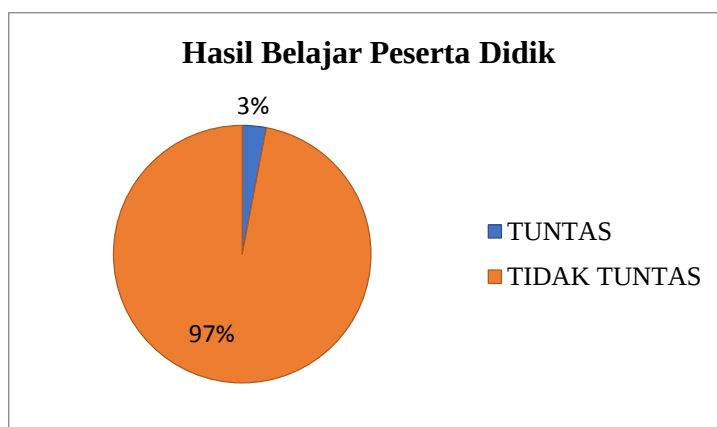
Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Evaluasi prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan sistem nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari temuan evaluasi setiap siklus. Instrumen tes akan digunakan untuk menilai hasil belajar. Data hasil belajar siswa berdasarkan tes akan diperiksa dengan menggunakan skor yang mewakili indikator penilaian dan didasarkan pada skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Kriteria dalam penilaian dapat langsung terlihat dari nilai yang tercapai oleh masing-masing peserta didik. Kemudian untuk analisis data keaktifan peserta didik, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan cara kualitatif yang didukung data kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal pada kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X-7 Saat Prasiklus

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Trendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Nilai
			>70	%	<70	%			
1	X-7	36	1	3	35	97	20	70	44,93



Gambar 1 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kegiatan Prasiklus

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa dari 36 peserta didik, persentase peserta didik yang Tuntas yaitu 3% atau berjumlah 1 peserta didik dan peserta didik yang Tidak Tuntas yaitu 97% atau sebanyak 35 peserta didik. KKM yang diberlakukan di SMA Negeri 4 Tegal untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-7 dalam pelajaran ekonomi masih rendah dan belum maksimal. Data yang diperoleh dari kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-7 dalam pelajaran ekonomi masih memerlukan peningkatan.

Selain hasil belajar, peserta didik kelas X-7 mempunyai tingkat keaktifan yang masih kurang. Berikut merupakan tabel data keaktifan peserta didik kelas X-7 saat prasiklus:

Tabel 2 Presentase Keaktifan Peserta Didik Kelas X-7 Saat Prasiklus

No.	Indikator	Prasiklus	Keterangan
1	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	59,72%	Cukup Aktif
2	Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya	53,47%	Cukup Aktif
3	Peserta didik bertanya terkait pembelajaran baik kepada teman atau guru	55,56%	Cukup Aktif
4	Peserta didik membaca buku atau mencari tahu terkait pembelajarannya	53,47%	Cukup Aktif
5	Peserta didik mampu menyelesaikan penugasan yang diberikan	56,94%	Cukup Aktif
6	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran dan merefleksikan dirinya	54,86%	Cukup Aktif
7	Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah	50,00%	Kurang Aktif

8	Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	49,31%	Kurang Aktif
Rata-Rata		54,17%	Cukup Aktif

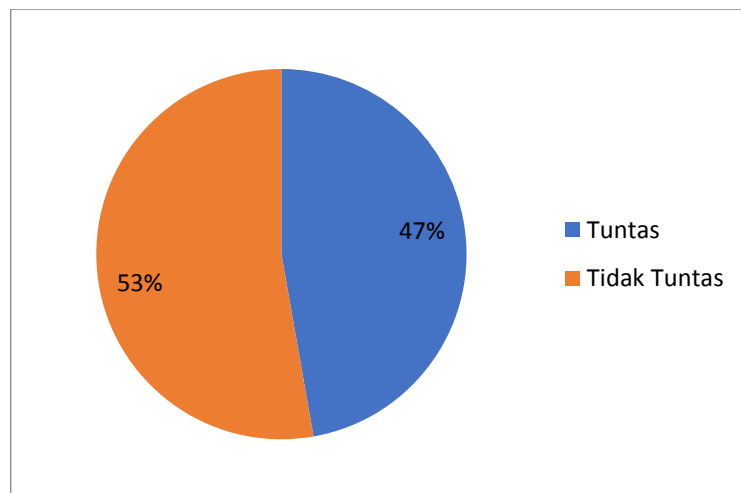
Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keaktifan peserta didik kelas X-7 masih kurang. Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata kuliah ini, keterlibatan peserta didik dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi akan meningkat.

Siklus I

Hasil belajar peserta didik didapat dari tindakan kelas pada pertemuan di Siklus I. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-7 Pada Siklus I

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Trendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Nilai
			>70	%	<70	%			
1	X-7	36	17	47,22	19	52,78	25	90	63,33



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa dari 36 peserta didik, persentase peserta didik yang Tuntas yaitu 47% atau sebanyak 17 peserta didik dan peserta didik yang Tidak Tuntas yaitu 53% atau sebanyak 19 peserta didik. Rata-rata nilai kelas sebesar 63,33 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 90. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada kegiatan Prasiklus dan Siklus I, namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal teramati oleh peneliti dan berikut merupakan tabel hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada saat siklus I:

Tabel 4 Presentase Keaktifan Peserta Didik Kelas X-7 Saat Siklus I

No.	Indikator	Siklus I	Keterangan
1	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	75%	Cukup Aktif
2	Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya	62,50%	Cukup Aktif
3	Peserta didik bertanya terkait pembelajaran baik kepada teman atau guru	69,44%	Cukup Aktif
4	Peserta didik membaca buku atau mencari tahu terkait pembelajarannya	68,06%	Cukup Aktif
5	Peserta didik mampu menyelesaikan penugasan yang diberikan	73,61%	Cukup Aktif
6	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran dan merefleksikan dirinya	72,92%	Cukup Aktif
7	Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah	75%	Cukup Aktif
8	Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	75%	Cukup Aktif
Rata-Rata		71,44%	Cukup Aktif

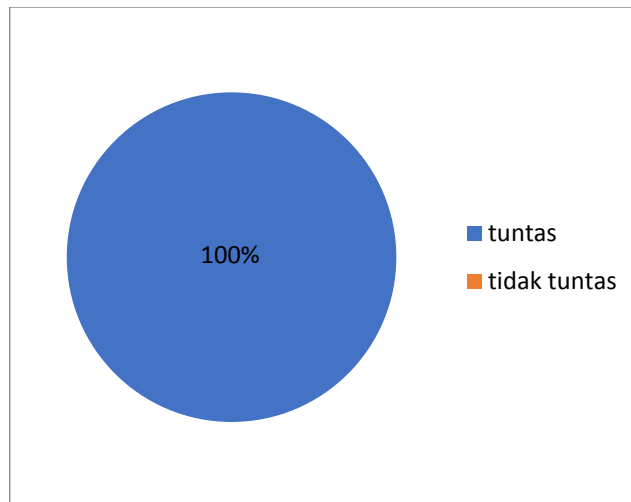
Berdasarkan data observasi Siklus I, siswa kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,44% dengan skala cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Prasiklus. Hal yang terjadi kepada peserta didik pada saat Siklus I ini diperlukan upaya pembenahan untuk mengatasi kekurangan dan menghasilkan hasil yang lebih baik lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya, agar peserta didik dapat mengalami perbaikan yang lebih signifikan.

Siklus II

Di bawah ini adalah hasil belajar peserta didik selama siklus II yang diperoleh dari tes akhir siklus II. Tabel berikut menampilkan hasil tes akhir siklus II tersebut:

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-7 Pada Siklus II

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas		Nilai Trendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Nilai
			>70	%	<70	%			
1	X-7	36	36	100	-	-	70	95	84,31



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa dari 36 peserta didik, persentase peserta didik yang Tuntas yaitu 100% atau sebanyak 36 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan temuan data, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari nilai rata-rata aktivitas Siklus I dan prasiklus. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal sudah mencapai 75%.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal teramati oleh peneliti dan berikut merupakan tabel hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada saat siklus II:

Tabel 6 Persentase Keaktifan Peserta Didik Kelas X-7 Saat Siklus II

No.	Indikator	Siklus II	Keterangan
1	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	100%	Aktif
2	Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya	86,11%	Aktif
3	Peserta didik bertanya terkait pembelajaran baik kepada teman atau guru	91,67%	Aktif
4	Peserta didik membaca buku atau mencari tahu terkait pembelajarannya	97,92%	Aktif
5	Peserta didik mampu menyelesaikan penugasan yang diberikan	100%	Aktif
6	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran dan merefleksikan dirinya	100%	Aktif
7	Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah	93,06%	Aktif
8	Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	86,81%	Aktif
Rata-Rata		94,44%	Aktif

Berdasarkan data observasi pada siklus II ini menunjukkan Pada kegiatan Siklus II ini keaktifan peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai rata-rata 94,44%

dengan kriteria aktif. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Prasiklus dan siklus I. Peserta didik sudah dinyatakan aktif dalam pembelajarannya pada siklus II.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X-7 di SMA Negeri 4 Tegal. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik sebesar 71,44%, dengan kriteria yang awalnya cukup aktif meningkat menjadi 94,44% dengan kategori aktif.
- 2) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-7 di SMA Negeri 4 Tegal. Terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 52,78%, yaitu dari 47,22% menjadi 100%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 63,33 menjadi 84,31. Dengan hasil ini, prestasi belajar peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kemungkinan besar peserta didik akan mengalami kebosanan jika model *Problem Based Learning* diterapkan dalam jangka waktu yang lama, sehingga akan berdampak buruk pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

- 1) Guru mengajarkan materi menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, namun memanfaatkan beragam media pembelajaran yang lebih menarik.
- 2) Guru menggunakan media interaktif atau alat lain untuk membantu peserta didik dalam memahami ide-ide yang menantang sekaligus menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pembelajaran yang rumit dan menggugah pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Aji, Wahyu Fatma Dewi, (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1): 59-60.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, Pandu. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (Kk6) Di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*. Yogyakarta.

- Indriani, Lilis. (2022). *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris*. Bandung. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia. Vol 1(1).
- Indriyanti. (2020). *Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Arsitektur, klasifikasi penguat daya audio Peserta Didik SMKN 1 Adiwerna*. Tegal. Cakrawala: Jurnal Pendidikan. Vol 14(1).
- M. Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Moch. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Paradina, Desi. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X*. Bengkulu. Jurnal Kumparan Fisika, Vol. 2 No. 3.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.1, No.1. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukirman. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 2(2).
- Wijanarko. (2017). *Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan*. Taman Cendekia: Jurnal pendidikan ke SD an. Vol 01(01).
- Yamin Martinis. (2013) . *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group). <http://bookrags.com/biography/robert-mills-gagne/html> 13 Maret 2013.

PROFIL SINGKAT

Saya lahir pada tanggal 18 Agustus 1998 di Cilacap. Sejak kecil, saya telah menunjukkan minat dalam dunia pendidikan dan pengetahuan. Setelah menyelesaikan

pendidikan dasar dan menengah, saya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Pada tahun 2016 saya memulai perjalanan akademik saya di Universitas Negeri Semarang dalam program sarjana di bidang pendidikan ekonomi. Selama masa kuliah, saya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di kampus, termasuk organisasi mahasiswa. Pada tahun 2020 saya berhasil menyelesaikan studi sarjana dan meraih gelar sarjana pendidikan. Setelah lulus dari program sarjana, saya merasa semakin terpenggil untuk menggali lebih dalam pengetahuan di bidang pendidikan sehingga saya memutuskan untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru pada tahun 2022, saya diterima di Universitas Pancasakti Tegal. Hingga saat ini, saya terus mengembangkan diri dan berusaha untuk tetap berkontribusi dalam bidang pendidikan. Saya percaya bahwa pendidikan dan pengalaman belajar selama ini telah membantu saya berkembang sebagai individu yang lebih baik dan profesional yang kompeten di bidang yang saya geluti. Saya berharap dapat terus memberikan dampak positif dan memberdayakan masyarakat melalui keterampilan dan pengetahuan yang saya miliki.